



LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.222, 2012

PENGESAHAN. *Agreement*. Republik Indonesia-
Republik Kazakhstan. Pembebasan Visa.

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 92 TAHUN 2012

TENTANG

PENGESAHAN

PERSETUJUAN ANTARA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
DAN PEMERINTAH REPUBLIK KAZAKHSTAN MENGENAI PEMBEBASAN
VISA BAGI PEMEGANG PASPOR DIPLOMATIK DAN DINAS (*AGREEMENT
BETWEEN THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
AND THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF KAZAKHSTAN
ON VISA EXEMPTION FOR HOLDERS OF DIPLOMATIC
AND SERVICE PASSPORTS*)

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa di Jakarta, pada tanggal 13 April 2012 Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kazakhstan mengenai Pembebasan Visa Bagi Pemegang Paspor Diplomatik dan Dinas (*Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Kazakhstan on Visa Exemption for Holders of Diplomatic and Service Passports*), sebagai hasil perundingan antara Delegasi-delegasi Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kazakhstan;

- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu mengesahkan Persetujuan tersebut dengan Peraturan Presiden;

Mengingat : 1. Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 11 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 185, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4012);

3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 tentang Keimigrasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5216);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan: PERATURAN PRESIDEN TENTANG PENGESAHAN PERSETU-JUAN ANTARA PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA DAN PEMERINTAH REPUBLIK KAZAKHSTAN MENGENAI PEMBEBASAN VISA BAGI PEMEGANG PASPOR DIPLOMATIK DAN DINAS (*AGREEMENT BETWEEN THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA AND THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF KAZAKHSTAN ON VISA EXEMPTION FOR HOLDERS OF DIPLOMATIC AND SERVICE PASSPORTS*).

Pasal 1

Mengesahkan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kazakhstan mengenai Pembebasan Visa Bagi Pemegang Paspor Diplomatik dan Dinas (*Agreement between the Government of the Republic of Indonesia and the*

Government of the Republic of Kazakhstan on Visa Exemption for Holders of Diplomatic and Service Passports) yang telah ditandatangani pada tanggal 13 April 2012 di Jakarta, yang naskah aslinya dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Kazakh, dan Bahasa Inggris sebagaimana terlampir dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Presiden ini.

Pasal 2

Apabila terjadi perbedaan penafsiran antara naskah Persetujuan dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Kazakh, dan Bahasa Inggris sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, yang berlaku adalah naskah Persetujuan dalam Bahasa Inggris.

Pasal 3

Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Presiden ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 30 Oktober 2012
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

DR. H. SUSILO BAMBANG YUDHOYONO

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 31 Oktober 2012

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

AMIR SYAMSUDIN



REPUBLIK INDONESIA

**PERSETUJUAN
ANTARA
PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
DAN
PEMERINTAH REPUBLIK KAZAKHSTAN
MENGENAI
PEMBEBASAN VISA BAGI PEMEGANG PASPOR DIPLOMATIK DAN DINAS**

Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Kazakhstan selanjutnya disebut "Para Pihak";

Menimbang untuk memperkuat hubungan bersahabat antara Republik Indonesia dan Republik Kazakhstan;

Berhasrat berdasarkan asas timbal balik untuk menyederhanakan saling kunjung warga negara Republik Indonesia dan Republik Kazakhstan, antara pemegang paspor diplomatik dan dinas kedua negara;

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Para Pihak;

Telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

**PASAL 1
PEMBEBASAN VISA**

Warga negara Para Pihak, pemegang paspor diplomatik dan dinas dapat memasuki, meninggalkan dan transit melalui wilayah negara Pihak lainnya tanpa visa untuk suatu jangka waktu yang tidak melebihi 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal masuk dan tidak dapat diperpanjang.

PASAL 2
MASA BERLAKU PASPOR YANG SAH

Masa berlaku paspor diplomatik dan dinas yang sah dari warga negara Para Pihak wajib sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum memasuki wilayah negara Pihak lainnya.

PASAL 3
PEMBATASAN VISA

Warga negara Para Pihak, pemegang paspor diplomatik dan dinas, wajib masuk dan keluar dari wilayah negara Pihak lainnya melalui titik manapun yang terbuka untuk lalu lintas internasional tanpa pembatasan apapun, kecuali yang ditentukan bagi syarat-syarat keamanan, migrasi, bea cukai dan kesehatan, yang menurut hukum negara Para Pihak dapat diterapkan kepada pemegang paspor diplomatik dan dinas.

PASAL 4
VISA BAGI ANGGOTA MISI DIPLOMATIK DAN POS KONSULER

Warga negara Para Pihak, yang merupakan pemegang paspor diplomatik dan dinas yang sah, yang ditunjuk sebagai anggota misi diplomatik dan pos konsuler, terakreditasi untuk negara Pihak lain, termasuk anggota keluarga mereka tidak dibebaskan dari prosedur memperoleh visa dan wajib dipersyaratkan untuk memperoleh visa masuk yang tepat dari misi diplomatik atau pos konsuler Pihak lainnya sebelum memasuki wilayah negara Pihak tersebut.

PASAL 5
HAK PIHAK BERWENANG

Masing-masing Pihak berhak untuk menolak memberikan izin masuk atau mengakhiri masa tinggal warga negara Pihak lainnya, pemegang paspor diplomatik dan dinas, yang berada di wilayahnya apabila dianggap bahwa orang tersebut tidak dikehendaki.

PASAL 6
CONTOH PASPOR

Para Pihak wajib saling bertukar melalui saluran diplomatik, contoh paspor-paspor diplomatik dan dinas yang masih berlaku sebelum Persetujuan ini berlaku. Dalam hal terjadi perubahan terhadap paspor diplomatik dan dinas, Para Pihak wajib saling memberitahukan satu sama lainnya melalui saluran diplomatik secara

tertulis, dengan melampirkan paspor baru tersebut, sebelum paspor baru tersebut berlaku.

PASAL 7
PENANGGUHAN

1. Masing-masing Pihak dapat menangguhkan sementara Persetujuan ini, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan alasan-alasan keamanan nasional, ketertiban umum atau kesehatan publik.

2. Pengenalan, sebagaimana pengakhiran penangguhan Persetujuan menurut ayat 1 Pasal ini, wajib dikomunikasikan sebelumnya kepada Pihak lainnya melalui saluran diplomatik.

PASAL 8
PENYELESAIAN SENGKETA

Setiap perbedaan atau perselisihan yang timbul dari penafsiran atau pelaksanaan ketentuan Perjanjian ini akan diselesaikan secara damai melalui konsultasi atau perundingan antara Para Pihak.

PASAL 9
PERUBAHAN DAN SISIPAN

Persetujuan ini dapat diubah atau disisipi berdasarkan kesepakatan bersama Para Pihak. Perubahan tersebut wajib menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Persetujuan ini dan mulai berlaku sesuai dengan ketentuan ayat 1 dari Pasal 10 Persetujuan ini.

PASAL 10
MULAI BERLAKU, JANGKA WAKTU DAN PENGAKHIRAN

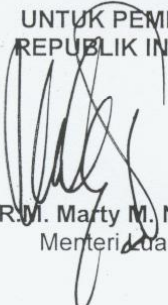
1. Persetujuan ini wajib mulai berlaku setelah 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penerimaan terakhir dimana Para Pihak saling memberitahukan, melalui saluran diplomatik, bahwa persyaratan untuk mulai berlakunya Persetujuan ini sebagaimana tercantum dalam masing-masing peraturan perundang-undangan nasionalnya telah dipenuhi.

2. Persetujuan ini berlaku untuk waktu yang tidak ditentukan dan wajib tetap berlaku untuk 2 (dua) bulan sejak tanggal penerimaan pemberitahuan tertulis melalui saluran diplomatik dari salah satu Pihak mengenai keinginannya untuk mengakhiri Persetujuan ini.

Sebagai bukti, yang bertanda tangan di bawah ini yang diberi kuasa penuh oleh Pemerintahnya masing-masing, telah menandatangani Persetujuan ini.

Dibuat di Jakarta pada tanggal 13 April hari Jumat, 2012., rangkap dua dalam bahasa Indonesia, Kazakh, dan Inggris, semua naskah memiliki kekuatan hukum yang sama. Dalam hal terjadi perbedaan penafsiran, naskah Bahasa Inggris wajib berlaku.

UNTUK PEMERINTAH
REPUBLIK INDONESIA


R.M. Marty M. Natalegawa
Menteri Luar Negeri

UNTUK PEMERINTAH
REPUBLIK KAZAKHSTAN


Yerzhan Kazykhanov
Menteri Luar Negeri



REPUBLIK INDONESIA

**Индонезия Республикасының Үкіметі мен
Қазақстан Республикасының Үкіметі арасындағы
дипломаттық және қызметтік паспорттардың
иелерін визалардан босату туралы
КЕЛІСІМ**

Бұдан әрі «Тараптар» деп аталатын Индонезия Республикасының Үкіметі мен Қазақстан Республикасының Үкіметі,

Индонезия Республикасы мен Қазақстан Республикасы арасындағы достық қарым-қатынастарды нығайту мүмкіндігін қарастыра отырып,

Индонезия Республикасы мен Қазақстан Республикасының азаматтары жарамды дипломаттық және қызметтік паспорттар иелерінің екі мемлекет арасындағы өзара сапарларын өзара негізде жеңілдетуге ниет білдіре отырып,

Тараптар мемлекеттерінің қолданыстағы заңдары мен нормативтік құқықтық актілеріне сәйкес әрекет ете отырып,

төмендегілер туралы келісті:

**1-бап
Визалардан босату**

Тараптар мемлекеттерінің азаматтары, жарамды дипломаттық және қызметтік паспорттар иелері екінші Тарап мемлекетінің аумағына келген күннен бастап 30 (отыз) күнге дейінгі мерзімге визасыз кіре алады; шыға алады және транзитпен өте алады, оның қолданыс мерзімі ұзартылмайды.

2-бап**Паспорттардың қолданылу мерзімі**

Тараптардың әрқайсысы мемлекеттері азаматтарының дипломаттық және қызметтік паспорттарының қолданылу мерзімі екінші Тарап мемлекетінің аумағына кіруге дейін кемінде 6 (алты) ай болуы тиіс.

3-бап**Визаны шектеу**

Тараптар мемлекеттерінің ұлттық заңнамаларына сәйкес қауіпсіздік, сондай-ақ көші-қон, кеден саласындағы және санитария саласындағы жарамды дипломаттық және қызметтік паспорттар иелеріне қатысты қолданылуы мүмкін шектеулерді қоспағанда, Тараптар мемлекеттерінің азаматтары, жарамды дипломаттық және қызметтік паспорттар иелері халықаралық қатынастар үшін ашылған кез келген өткізу пункттері арқылы екінші Тарап мемлекетінің аумағына/аумағынан қандай да бір шектеулерсіз келе алады және кете алады.

4-бап**Дипломатиялық өкілдіктердің немесе консулдық мекемелердің мүшелеріне арналған визалар**

Екінші Тарап мемлекетінің аумағында аккредиттелген дипломатиялық өкілдікке немесе консулдық мекемеге тағайындалған Тараптар мемлекеттерінің азаматтары, жарамды дипломаттық және қызметтік паспорт иелері, олардың отбасы мүшелерін қоса алғанда, визалық тәртіптен босатылмайды және екінші Тарап мемлекетінің дипломатиялық өкілдігінде немесе консулдық мекемесінде тиісті кіру визаларын келгенге дейін алуы тиіс.

5-бап**Билік өкілеттіктері**

Тараптардың әрқайсысы егер қолайсыз деп танылса, екінші Тарап мемлекеті азаматтарының, жарамды дипломаттық және қызметтік паспорттары иелерінің өз мемлекетінің аумағына келуіне рұқсат беруден бас тарту немесе болу мерзімін тоқтату құқығын өзінде сақтайды.

6-бап**Паспорттардың үлгілері**

Тараптар осы Келісім күшіне енгенге дейін өздерінің жарамды дипломаттық және қызметтік паспорттар үлгілерімен дипломатиялық арналар арқылы алмасады. Дипломаттық және қызметтік паспорттарға кез келген өзгерістер енгізілген жағдайда, паспорттар қолданысқа енгізілгенге дейін Тараптар жаңа паспорттардың үлгілерін қоса бере отырып, бұл туралы дипломатиялық арналар арқылы бір-бірін жазбаша хабардар етуге міндетті.

7-бап**Тоқтата тұру**

1. Әрбір тарап ұлттық қауіпсіздікті, қоғамдық тәртіпті немесе қоғамдық саулықты қамтамасыз ету мақсатында, осы Келісімнің қолданысын уақытша, ішінара немесе толық тоқтата тұра алады.

2. Осы баптың 1-тармағына сәйкес осы Келісімнің қолданысын тоқтата тұрудың басталуы мен аяқталуы туралы екінші Тарап дипломатиялық арналар арқылы тиісті түрде алдын-ала хабардар етіледі.

8-бап**Дауларды реттеу**

Осы Келісімнің ережелерін түсіндіру немесе қолдану кезінде туындаған кез келген келіспеушіліктер немесе даулар Тараптар арасындағы консультациялар немесе келіссөздер жолымен шешіледі.

9-бап**Өзгерістер мен толықтырулар енгізу**

Тараптардың өзара келісімі бойынша осы Келісімге аталған Келісімнің ажырамас бөліктері болып табылатын өзгерістер мен толықтырулар енгізілуі мүмкін және осы Келісімнің 10-бабының 1-тармағында көзделген тәртіппен күшіне енеді.

10-бап**Күшіне енуі, қолданыс мерзімі және тоқтату**

1. Осы Келісім оның күшіне енуі үшін қажетті мемлекетішілік рәсімдерді Тараптардың орындағаны туралы соңғы жазбаша хабарлама дипломатиялық арналар арқылы алынған күнінен бастап 30 (отыз) күн

өткен соң күшіне енеді.

2. Осы Келісім белгіленбеген мерзімге жасалады және Тараптардың бірі екінші Тараптың оның қолданысын тоқтату ниеті туралы тиісті жазбаша хабарламасын дипломатиялық арналар арқылы алған күннен бастап 2 (екі) ай өткенге дейін күшінде қалады.

Осыны куәландыру үшін тиісті үкіметтері тиісінше уәкілеттік берген төменде қол қоюшылар осы Келісімге қол қойды.

2012 жылғы «13» Апрел Жұма қаласында әрқайсысы индонезия, қазақ және ағылшын тілдерінде 2 (екі) түпнұсқа данада жасалды, әрі барлық мәтіндердің күші бірдей.

Осы Келісімнің ережелерін түсіндіру кезінде келіспеушіліктер туындаған жағдайда, Тараптар ағылшын тіліндегі мәтінге жүгінетін болады.

Индонезия Республикасының
Үкіметі үшін

Сыртқы істер министрі

Р. М. Марти М. Наталегави

Қазақстан Республикасының
Үкіметі үшін

Сыртқы істер министрі

Ержан Қазыханов



REPUBLIK INDONESIA

**AGREEMENT
BETWEEN
THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
AND
THE GOVERNMENT OF THE REPUBLIC OF KAZAKHSTAN
ON
VISA EXEMPTION FOR HOLDERS OF DIPLOMATIC AND SERVICE
PASSPORTS**

The Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Kazakhstan hereinafter referred to as "the Parties";

Considering to strengthen the friendly relations between the Republic of Indonesia and the Republic of Kazakhstan;

Desiring on a reciprocal basis to simplify mutual travel of nationals of the Republic of Indonesia and the Republic of Kazakhstan, the holders of valid diplomatic and service passports between the two States;

Pursuant to the prevailing laws and regulations of the States of the Parties;

Have agreed as follows:

**ARTICLE 1
VISA EXEMPTION**

Nationals of the States of the Parties, holders of valid diplomatic and service passport may enter, leave and transit through the territory of the State of the other Party without visas for a period not exceeding 30 (thirty) days from the date of entry and cannot be extended.

ARTICLE 2
DURATION OF THE VALIDITY OF THE PASSPORTS

The duration of the validity of the diplomatic and service passports of nationals of the States of each of the Parties shall be at least 6 (six) months before entering into the territory of the State of the other Party.

ARTICLE 3
VISA RESTRICTIONS

Nationals of the States of the Parties, holders of valid diplomatic and service passport, shall enter and depart from the territory of the State of the other Party through any check-points opened for international traffic without limitations, except for those stipulated in the security, migratory, customs and sanitary provisions, according to national legislation of the States of the Parties may apply to holders of valid diplomatic and service passports.

ARTICLE 4
VISA FOR MEMBERS OF DIPLOMATIC MISSIONS OR CONSULAR POSTS

Nationals of the States of the Parties, holders of valid diplomatic and service passports, appointed as members of diplomatic missions or consular posts, accredited on the territory of the State of the other Party, including their family members are not exempted from the visa procedure and shall be required to obtain appropriate entry visas from the diplomatic missions or consular post of the State of the other Party prior to entry.

ARTICLE 5
RIGHTS OF AUTHORITIES

Each Party reserves the rights to refuse the admission of entry or terminate the stay of nationals of the State of the other Party, holders of valid diplomatic and service passports, on the territory of its State if it considers that these persons are found to be undesirable.

ARTICLE 6
SPECIMENS OF PASSPORTS

The Parties shall exchange through diplomatic channels, specimens of valid diplomatic and service passports before this Agreement enters into force. In case of any changes to diplomatic and service passports, the Parties shall

inform each other through diplomatic channels by written notice, enclosing the new passports before the passports enter into force.

ARTICLE 7 **SUSPENSION**

1. Each Party may temporarily suspend this Agreement, either in whole or in part, with the reasons of national security, public order or public health.

2. The introduction, as well as the termination of suspension of this Agreement referred to paragraph 1 of this Article, shall be duly informed to the other Party through diplomatic channels in advance.

ARTICLE 8 **SETTLEMENT OF DISPUTES**

Any differences or disputes arising out of the interpretation or implementation of this Agreement shall be settled amicably through consultations or negotiations between the Parties.

ARTICLE 9 **AMENDMENTS AND SUPPLEMENTS**

This Agreement may be amended and supplemented by mutual consent of the Parties. Such amendments shall form an integral part of this Agreement and enter into force according to the provision of paragraph 1 of Article 10 of this Agreement.

ARTICLE 10 **ENTRY INTO FORCE, DURATION AND TERMINATION**

1. This Agreement shall enter into force after 30 (thirty) days from the date of receipt of the last written notification by which the Parties notify each other, through diplomatic channels, that their internal requirements for the entry into force of this Agreement have been fulfilled.

2. The present Agreement is concluded for an indefinite period and shall remain valid for 2 (two) months after the date of receiving written notification through diplomatic channels from one of the Parties of its intention to terminate it.

In witness whereof, the undersigned being duly authorized thereto by their respective Governments, have signed the present Agreement.

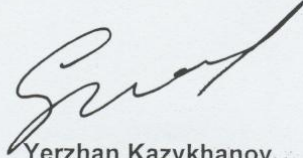
Done at Jakarta on this April 13 day of Friday, 2012, in two original copies in the Indonesian, Kazakh, and English languages, all texts being equally authentic. In case of any divergence of interpretation of this Agreement, the English text shall prevail.

FOR THE GOVERNMENT OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA



R.M. Marty M. Natalegawa
Minister of Foreign Affairs

FOR THE GOVERNMENT THE
REPUBLIC OF KAZAKHSTAN



Yerzhan Kazykhanov
Minister of Foreign Affairs